

**PENGARUH PENGGUNAAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR
(PMM) TERHADAP KESIAPAN GURU DI SMPN 1 SUNGAI PUA**

Zeli Hardianti L¹, Supriadi²

Universitas Islam Negeri Sjech MDjamil Djambek Bukittinggi
E-mail: zelihardianti@gmail.com¹, supriadi@uinbukittinggi.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan dan pemahaman guru terkait IT sehingga banyaknya guru yang mengeluhkan tentang penggunaan PMM terutama guru yang telah berusia lanjut. Selain itu, adanya guru yang masih nyaman menggunakan metode lama dalam pembelajaran, sehingga kurangnya persiapan guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh PMM terhadap kesiapan guru di SMPN 1 Sungai Pua. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan Kuantitatif Korelasional. Populasi penelitian ini berjumlah 30 orang guru yang ada di SMPN 1 Sungai Pua dan seluruhnya menjadi sampel dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh antara penggunaan PMM dengan kesiapan guru di SMPN 1 Sungai Pua dituliskan dalam rumus $Y = 94,298 + 0,352X$ yang berarti nilai konsistensi variabel X sebesar 94,298 dengan catatan setiap penambahan nilai 5% pada variabel X maka nilai pengaruhnya bertambah sebesar 0,352 atau 35,2%. Selain itu, dilihat bahwa nilai t-hitung 3,908 lebih besar dari nilai t-tabel 1,67155 yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga disimpulkan penggunaan PMM berpengaruh terhadap kesiapan guru di SMPN 1 Sungai Pua. Selain itu, besar pengaruh antara Penggunaan PMM terhadap Kesiapan Guru di SMPN 1 Sungai Pua sebesar 0.353 atau 35,3%.

Kata Kunci — Influence, Merdeka Mengajar Platform, Teacher Readiness.

Abstract

This research is motivated by the lack of teachers' ability and understanding related to IT so that many teachers complain about the use of PMM, especially older teachers. In addition, there are teachers who are still comfortable using old methods in learning, so that there is a lack of teacher preparation in planning, implementing and evaluating learning. The purpose of this study was to determine whether there is an influence of PMM on teacher readiness at SMPN 1 Sungai Pua. This study is a descriptive study using a Quantitative Correlational approach. The population of this study was 30 teachers at SMPN 1 Sungai Pua and all of them were samples with data collection using questionnaires. The results of the study showed the influence between the use of PMM and teacher readiness at SMPN 1 Sungai Pua written in the formula $Y = 94.298 + 0.352X$ which means the consistency value of variable X is 94.298 with the note that every 5% increase in value on variable X, the influence value increases by 0.352 or 35.2%. In addition, it is seen that the t-count value of 3.908 is greater than the t-table value of 1.67155, which means that H_a is accepted and H_0 is rejected, so it is concluded that the use of PMM has an effect on teacher readiness at SMPN 1 Sungai Pua. In addition, the magnitude of the influence between the Use of PMM on Teacher Readiness at SMPN 1 Sungai Pua is 0.353 or 35.3%.

Keywords — Influence, Merdeka Mengajar Platform, Teacher Readiness.

1. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka belakangan ini dikenal dengan nama Kurikulum Prototipe yang dilaksanakan melalui pilot project di Sekolah Penggerak dan oleh Guru Penggerak. Tujuan dari proyek percontohan ini adalah untuk menguji kecukupan pelaksanaan program pendidikan (Martin & Simanjorang, 2022). Program Merdeka Pendidikan merupakan salah satu jawaban atas pendidikan lanjutan di Indonesia yang terdampak pandemi virus corona, meski belum terlihat kecukupannya di seluruh dunia. Pemikiran untuk mengembangkan rencana Pendidikan Merdeka ini bermula dari banyaknya kekurangan pada rencana pendidikan tahun 2013, antara lain materi yang terlalu tebal, pelaksanaan yang tidak lentur, dan materi yang sudah aus. Selain itu, hal ini juga mengatasi permasalahan yang ditimbulkan oleh penjemputan berbasis web selama pandemi, seperti berkurangnya kemampuan belajar, kurangnya kapasitas keilmuan, dan hilangnya rasa cinta terhadap siswa (Ayundasari, 2022).

Kurikulum Merdeka adalah suatu pengaturan dan tindakan sehubungan dengan materi yang dibutuhkan, serta bagaimana melibatkannya sebagai aturan untuk memilah latihan pengalaman yang berkembang untuk mencapai suatu tujuan dalam bidang pelatihan yang tidak kaku. Program pendidikan ini merupakan suatu tatanan pemanfaatan media pembelajaran dalam mendidik dan mengembangkan pengalaman untuk mencapai tujuan instruktif (Daga, 2020). Berdasarkan aturan yang ada, rencana Kurikulum Merdeka diduga memiliki beberapa manfaat dibandingkan dengan rencana Pendidikan tahun 2013, antara lain memberikan ruang yang lebih luas kepada pendidik dan siswa untuk berimajinasi dan memilih kebutuhan pembelajaran (Pangaribuan et al., 2023). Pelaksana dan pengurusan rencana pendidikan yang telah disusun harus disertai dengan SDM yang berkualitas untuk menyelenggarakan pelatihan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, sebagai perkembangan dari kekhawatiran akan menurunnya sifat SDM di tengah pesatnya peningkatan digitalisasi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berupaya semaksimal mungkin untuk menggarap presentasi dan keterampilan pendidik dalam mengajar. Selanjutnya, otoritas publik memberikan aplikasi berbasis Android bernama Platform Merdeka Mengajar. Aplikasi ini dikenal dengan istilah PMM, dan diciptakan sebagai instrumen penunjang dari implementasi Kurikulum Merdeka (Kartikasari et al., 2023).

PMM merupakan program aplikasi yang berfungsi sebagai salah satu bentuk pelaksanaan rencana Pendidikan Merdeka, guna membantu pendidik dalam memperoleh referensi, dorongan dan pemahaman tentang Program Pendidikan Mandiri. Tahapan ini dijadikan sebagai kaki tangan penggerak bagi kedua pendidik dan kepala sekolah dalam mengajar, belajar dan berkarya. Sebab inti dari PMM adalah meningkatkan kemampuan, serta berupaya menggerakkan individu pendidik. Isi dari PMM, secara khusus mengembangkan lingkungan belajar kooperatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menumbuhkan lingkungan kerja yang sehat. Selain itu, penerapannya sangat fokus pada siswa dan memudahkan kemampuan guru dalam melaksanakan latihan mengajar sebagai tindak lanjut Kurikulum Mandiri (Kemendikbudristek, 2022).

PMM merupakan salah satu platform teknologi yang diciptakan untuk mempercepat pergeseran kompetensi guru di Indonesia (Chabibie, 2022). Melalui akses otonom terhadap materi persiapan kapan saja dan di mana saja, PMM diharapkan mampu memungkinkan para pendidik untuk menyesuaikan pengajaran mereka dengan kebutuhan setiap siswa, membantu pendidik dengan partner yang berpindah-pindah dan berinteraksi dengan berbagai jaringan pendidik di seluruh Indonesia. PMM berupaya menciptakan inovasi tepat guna yang menjunjung tinggi perubahan edukatif yang dapat didukung (Marisana, 2020). Butir-butir dalam PMM juga mendorong masuknya peningkatan mutu pendidik karena membantu pendidik dalam melaksanakan model-model baru yang ideal, baik dengan memberikan

referensi pertunjukan maupun melalui peningkatan kemampuan (Sugiyono, 2013).

PMM dibangun dengan beberapa fitur untuk membantu guru lebih memahami platform ini (Kemdikbud, 2022). Ada 4 fitur utama yang tersedia pada PMM. Fitur pertama pada Belajar Kurikulum Merdeka yang berisi 2 menu Tentang Kurikulum Merdeka dan Pelatihan Implementasinya. Selanjutnya yang kedua fitur Kegiatan Belajar Mengajar yang terdiri dari 4 menu, khususnya Prestasi Belajar (CP), Alat Pengajaran, Penilaian Siswa, dan Kelas. Aspek pengembangan diri yang ketiga adalah menu LMS, Refleksi Kompetensi, Pelatihan Mandiri, Komunitas, dan Seleksi Kepala Sekolah. Fitur terakhir adalah Mencari dan Berbagi Inspirasi yang terdiri dari 3 menu, yaitu Video Inspirasi, Bukti Karya dan Ide Praktik. Semua fitur ini diharapkan mampu membantu guru dalam mempersiapkan dalam mengajar dimana pun berada terutama di sekolah (Firgiawan Rangga Sa, 2023).

SMPN 1 Sungai Pua ada di antara tiga sekolah penggerak yang ada di Kabupaten Agam pada tingkat Sekolah Menengah Pertama. Sekolah ini terletak di Jalan Raya Sungai Pua, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Sekolah ini sudah berdiri sejak tahun 1965 dan termasuk sekolah menengah pertama yang tertua di Kabupaten Agam. Menggambar dari temuan observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 1 Sungai Pua pada Selasa, 9 Januari 2024 bahwa sekolah ini memiliki 21 orang guru. Dalam hal ketersediaan kelas untuk masing-masing tingkatan, kelas 7 terbuat dari 4 lokal, kelas 8 terbuat dari 4 lokal, dan kelas 9 terbuat dari 3 lokal dengan angka masing-masing muridnya berkisar dari 27 sampai 31 orang per lokalnya.

Namun, pada implementasi Platform Merdeka Mengajar di SMPN 1 Sungai Pua masih ditemukan banyak kendala, seperti kurangnya kemampuan dan pemahaman guru terkait penguasaan IT. Hal ini disebabkan karena penggunaan PMM di sekolah ini baru diterapkan satu semester, sehingga banyak guru yang mengeluhkan tentang penggunaan PMM terutama guru yang telah berusia lanjut. Sehingga dalam mengakses Platform Merdeka Mengajar memerlukan pendampingan ekstra dari guru yang usianya relatif muda dan lebih paham tentang penggunaan IT. Hal ini bertujuan agar manfaat dari penggunaan PMM dapat dirasakan oleh semua guru sebagai alternatif untuk meningkatkan kesiapan guru dalam mengajar.

Berbicara tentang kesiapan guru, peneliti juga menemukan data di lapangan bahwa adanya kendala pada persiapan guru dalam pembelajaran. Kendala tersebut terlihat pada perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi pembelajaran. Pada perencanaan pembelajaran ditemukan persiapan guru yang masih kurang dalam mempersiapkan perangkat ajar, misalnya persiapan modul ajar, bahan ajar, metode dan lainnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran ada juga guru yang masih bertahan dengan metode lama, karena merasa nyaman dengan metode tersebut. Metode lama yang masih digunakan seperti ceramah dan murid dituntut untuk mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru, serta ada juga yang berpaku pada buku cetak. Selain itu, ada juga kesulitan guru dalam evaluasi pembelajaran, seperti kesulitan menemukan solusi ketidaksesuaian baik perangkat ajar dengan karakteristik pemahaman murid yang beragam. Sementara itu, tuntutan dari penggunaan PMM, yaitu mampu menghadirkan guru atau pendidik yang dapat meningkatkan kesiapan mengajarnya dan guru yang mampu menciptakan inovasi baru dan tepat guna (Nur Tanfidiyah M.Pd., 2021). Harapannya dengan adanya PMM ini dapat menunjang pendidik dalam bekerja dan mempersiapkan pembelajaran sesuai dengan kemampuan murid serta dapat menjadi inspirasi bagi rekan sejawat, sehingga dapat mendukung transformasi pendidikan yang berkesinambungan (Lena et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh

penggunaan Platform Merdeka Mengajar terhadap kesiapan guru di SMPN 1 Sungai Pua? Tujuan keseluruhan dari penelitian ini adalah untuk memberikan solusi terhadap pertanyaan penelitian, yaitu untuk memastikan apakah terdapat pengaruh penggunaan Platform Merdeka Mengajar mempengaruhi persiapan guru untuk mengajar di SMPN 1 Sungai Pua. Diharapkan dengan menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM), temuan penelitian mampu menambah referensi bacaan dan pengetahuan.

2. METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan metodologi kuantitatif korelasional. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan tersebut merupakan strategi pemeriksaan berbasis positivis yang dimaksudkan untuk menganalisis informasi kuantitatif/faktual, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian, mengkaji populasi atau tes tertentu, dan pada akhirnya mengajukan hipotesis yang telah ditetapkan (Iskandar et al., 2023). Metodologi kuantitatif ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur pengaruh penggunaan Platform Merdeka Mengajar terhadap kesiapan guru di SMPN 1 Sungai Pua. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan angket/kuesioner. Populasi penelitian ini mengambil seluruh guru ada di SMPN 1 Sungai Pua sebanyak 30 orang dan semuanya dijadikan sample. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2024 di SMPN 1 Sungai Pua. Variabel yang diteliti meliputi penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan kesiapan guru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui gambaran hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan PMM terhadap kesiapan guru di SMPN 1 Sungai Pua, peneliti mengumpulkan informasi menggunakan angket yang disebariskan pada 30 orang guru di SMPN 1 Sungai Pua.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

		Statistics	
		Penggunaan PMM	Kesiapan Guru
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		144.70	145.23
Std. Error of Mean		2.205	1.307
Median		143.50	146.00
Mode		140 ^a	140 ^a
Std. Deviation		12.078	7.157
Variance		145.872	51.220
Skewness		.811	.025
Std. Error of Skewness		.427	.427
Kurtosis		2.815	.237
Std. Error of Kurtosis		.833	.833
Range		61	31
Minimum		114	130
Maximum		175	161
Sum		4341	4357

Sumber: Pengolahan data dari SPSS 26

Data Tabel 1 menunjukkan bahwa skor terkecil 114 dan skor terbesar 175 untuk

angket penggunaan PMM, sedangkan pada angket kesiapan guru diperoleh skor terkecil 130 dan skor terbesar 161. Berdasarkan perhitungan melalui program SPSS 26 for windows didapat skor rerata (M) sebesar 144,7; median (Me) sebesar 143,5; modus (Mo) sebesar 140; standar deviasi sebesar 12,078 untuk angket penggunaan PMM, sedangkan untuk angket kesiapan guru diperoleh didapat skor rerata (M) sebesar 145,23; median (Me) sebesar 146; modus (Mo) sebesar 140; standar deviasi sebesar 7,15.

Deskripsi data tersebut juga menyajikan pengulangan klasifikasi setiap variabel untuk mengetahui gambaran seluk beluk setiap variabel yang dapat dilihat sebagai berikut:

a. Penggunaan PMM

Tabel 2. Data Frekuensi Penggunaan PMM

		Penggunaan PMM			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	114	1	3.3	3.3	3.3
	131	1	3.3	3.3	6.7
	134	1	3.3	3.3	10.0
	135	1	3.3	3.3	13.3
	136	1	3.3	3.3	16.7
	138	1	3.3	3.3	20.0
	139	1	3.3	3.3	23.3
	140	3	10.0	10.0	33.3
	141	1	3.3	3.3	36.7
	142	1	3.3	3.3	40.0
	143	3	10.0	10.0	50.0
	144	2	6.7	6.7	56.7
	145	3	10.0	10.0	66.7
	146	1	3.3	3.3	70.0
	147	3	10.0	10.0	80.0
	148	1	3.3	3.3	83.3
	151	1	3.3	3.3	86.7
	152	1	3.3	3.3	90.0
	173	2	6.7	6.7	96.7
	175	1	3.3	3.3	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan data dari SPSS 26

Data Tabel 2 menunjukkan bahwa skor yang memiliki frekuensi paling banyak yaitu skor 140, 143, 145 dan 147 dengan 3 responden. Hal ini juga terlihat dari 17 (56,7%) guru yang berada dibawah nilai normal dan 13 orang (43,3%) guru yang berada diatas nilai normal, sehingga cenderung diasumsikan bahwa sebagian besar rerata skor PMM di SMPN 1 Sungai Pua berada di bawah nilai normal.

b. Kesiapan Guru di SMPN 1 Sungai Pua

Tabel 3. Data Frekuensi Kesiapan Guru di SMPN 1 Sungai Pua

Kesiapan Guru					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	130	1	3.3	3.3	3.3
	133	1	3.3	3.3	6.7
	134	1	3.3	3.3	10.0
	136	1	3.3	3.3	13.3
	140	5	16.7	16.7	30.0
	142	1	3.3	3.3	33.3
	143	2	6.7	6.7	40.0
	144	2	6.7	6.7	46.7
	146	2	6.7	6.7	53.3
	147	2	6.7	6.7	60.0
	148	3	10.0	10.0	70.0
	150	1	3.3	3.3	73.3
	151	5	16.7	16.7	90.0
	152	1	3.3	3.3	93.3
	160	1	3.3	3.3	96.7
	161	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0		

Sumber: Pengolahan data dari SPSS 26

Data Tabel 3 menunjukkan bahwa skor yang memiliki frekuensi paling banyak adalah skor 140 dan 151 dengan 5 responden. Dilihat juga bahwa sebanyak 14 orang (46,7%) guru berada di bawah nilai normal dan 16 orang (53,3%) guru berada di atas nilai normal, sehingga dapat diasumsikan bahwa sebagian besar nilai persiapan guru di SMPN 1 Sungai Pua berada di atas nilai normal.

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Penggunaan PMM	Kesiapan Guru
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	144,70	145,23
	Std. Deviation	12,078	7,157
Most Extreme Differences	Absolute	0,226	0,110
	Positive	0,226	0,110
	Negative	-0,123	-0,099
Test Statistic		0,226	0,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,200 ^{c,d}

Sumber: Pengolahan data dari SPSS 26

Data Tabel 4 terlihat bahwa nilai pada Asymp.sig variabel Nilai asymp.sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 jika menggunakan PMM sebesar 0,000 menunjukkan bahwa nilai residu tidak berdistribusi normal. Data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal

meskipun variabel Kesiapan Guru mempunyai nilai sebesar 0,200 karena nilai asymp.sig sebesar 0,200 lebih dari 0,05.

Uji Linearitas

Tabel 5.Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Guru * Penggunaan PMM	Betw een Grou ps	(Combi ned)	1010,033	19	53,160	1,118	0,444
		Linearit y	524,175	1	524,175	11,028	0,008
		Deviati on from Linearit y	485,858	18	26,992	0,568	0,858
	Within Groups		475,333	10	47,533		
	Total		1485,367	29			

Sumber: Pengolahan data dari SPSS 26

Data tabel 5 Di SMPN 1 Sungai Pua terlihat adanya hubungan linier antara variabel Penggunaan PMM dengan Kesiapan Guru. Dengan signifikansi (sig) sebesar 0,858 maka nilai linearitas tersebut lebih besar dari alpha 0,05 sehingga menunjukkan bahwa simpangan linearitas memiliki nilai signifikansi linier.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	94,298	13,079		7,210	0,000
	Penggunaan PMM	0,352	0,090	0,594	3,908	0,001

a. Dependent Variable: Kesiapan Guru

Sumber: Pengolahan data dari SPSS 26

Terlihat dari data Tabel 6 bahwa Ha diterima dan H0 ditolak, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemanfaatan PMM dengan kesiapan guru di SMPN 1 Sungai Pua. Nilai t hitung variabel Penggunaan PMM sebesar 3,908 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,67155.

Tabel 7. Koefisien Korelasi

Correlations

		Penggunaan PMM	Kesiapan Guru
Penggunaan PMM	Pearson Correlation	1	,594
	Sig. (2-tailed)		0,001
	N	30	30
Kesiapan Guru	Pearson Correlation	,594	1
	Sig. (2-tailed)	0,001	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Pengolahan data dari SPSS 26

Hasil analisis menggunakan SPSS 26, di SMPN 1 Sungai Pua ditemukan adanya hubungan yang cukup besar antara kesiapan guru (Y) dengan pemanfaatan PMM (X). Terdapat hubungan yang positif dan sedang antara kedua variabel ini yang ditunjukkan dengan nilai korelasi Pearson sebesar +0,594, artinya semakin tinggi tingkat penggunaan PMM, semakin tinggi pula kesiapan guru. Signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001 yang merupakan nilai signifikansi, menandakan bahwa hasil korelasi ini sangat signifikan secara statistik. Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan PMM memiliki pengaruh yang cukup berarti terhadap kesiapan guru. Sehingga, diketahui bahwa peningkatan penggunaan PMM dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan kesiapan guru di SMPN 1 Sungai Pua.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,594 ^a	0,353	0,330	5,859
a. Predictors: (Constant), Penggunaan PMM				

Nilai R-square sebesar 0,353 (35,3%) pada data Tabel 4.8 menunjukkan bahwa 35,3% variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 64,7% (1 - 0,353) dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak mempengaruhi. termasuk. berhati-hati ketika melakukan penelitian ini.

Berdasarkan nilai t-hitung variabel penggunaan PMM sebesar 3,908 sedangkan nilai t-tabel sebesar 1,67155, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H₀ ditolak, dimana terdapat Pengaruh antara penggunaan PMM dengan Kesiapan Guru di SMPN 1 Sungai Pua. Pengaruh antara penggunaan PMM dengan Kesiapan Guru di SMPN 1 Sungai Pua dapat dituangkan dengan rumus $Y = 94,298 + 0,352X$ yang nilai konsistensi variabel X sebesar 94,298 dengan catatan setiap penambahan nilai 5% pada variabel X sehingga nilai pengaruhnya bertambah sebesar 0,352 atau 35,2%. Hasil perhitungan menggunakan SPSS 26 diketahui bahwa kedua variabel tersebut berhubungan, dibuktikan dengan Sig. sebesar 0,001 antara kedua variabel. Di SMPN 1 Sungai Pua nilai korelasi person terhadap Kesiapan Guru sebesar +0,594 dan nilai korelasi person terhadap penggunaan PMM sebesar +0,594. Oleh

karena itu, dapat dikatakan variabel tersebut.

Hasil perhitungan koefisien determinasi atau R Square yaitu sebesar 0.353 atau 35,3% yang memperlihatkan bahwa Penggunaan PMM berpengaruh terhadap variabel dependent yaitu Kesiapan Guru di SMPN 1 Sungai Pua sebesar 0,353% sedangkan 35,3% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian. Variabel lain yang dapat memengaruhi kesiapan guru terdiri dari faktor fisiologis, factor psikologis, dan faktor pengalaman. Sesuai Undang-Undang No. 14 tahun 2005 pasal 8, terdapat seputar hal yang patut dikuasai oleh guru dan pengajar, yaitu guru dalam mengajar pembelajaran harus dan wajib 4 mempunyai kompetensi yang dimiliki diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, 2005).

Berdasarkan hasil dan metode penelitian dari lima penelitian relevan yang digunakan dapat disimpulkan bahwa hanya penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kartika Sari yang sama-sama menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan penelitian ini, namun hasil penelitiannya berbeda. Penelitian ini terdapatnya pengaruh yang signifikan antara penggunaan PMM terhadap kesiapan guru, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kartika Sari tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan PMM terhadap kesiapan guru. Selanjutnya untuk penelitian yang dilakukan oleh Dela Marisna, Firgiawan Rangga Setiawan, Mai Sri Lena dkk, Sofyan Iskandar sama-sama mendukung bahwa dengan adanya PMM dapat membantu guru baik dalam memahami Kurikulum Merdeka maupun dalam membantu kesiapan guru, akan tetapi keempat penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif sehingga berbeda dengan teknik penelitian yang digunakan peneliti dalam penyelidikan ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan PMM berpengaruh terhadap kesiapan guru di SMPN 1 Sungai Pua. Berdasarkan nilai t-hitung variabel Penggunaan PMM sebesar 3,908 besar dari nilai t-tabel sebesar 1,67155. Maka dapat diketahui H_a diterima dan H_0 ditolak, dimana terdapat Pengaruh antara Penggunaan PMM dengan terhadap kesiapan guru di SMPN 1 Sungai Pua. Selain itu, besar pengaruh antara Penggunaan PMM terhadap kesiapan guru di SMPN 1 Sungai Pua sebesar 0.353 atau 35,3%. Hasil nilai koefisien determinasi atau R square yaitu sebesar 0.353 atau 35,3% yang dapat dilihat bahwa variabel independent yaitu Penggunaan PMM berpengaruh terhadap variabel dependent yaitu kesiapan guru di SMPN 1 Sungai Pua sebesar 0,353% sedangkan 35,3% faktor-faktor yang tidak terkait dengan variabel independen penelitian menyumbang porsi sisanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 7 147 (2005).
- Ayundasari, L. (2022). Implementasi Pendekatan Multidimensional Dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum Merdeka. *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 16(1), 225. <https://doi.org/10.17977/um020v16i12022p225-234>
- Chabibie, M. H. (2022). Pusat Data dan Teknologi Informasi, Kemendikbudristek tentang Platform Merdeka Mengajar.
- Daga, A. T. (2020). Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar (Sebuah Tinjauan Kurikulum 2006 hingga Kebijakan Merdeka Belajar). *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 4(2), 103–110. <https://doi.org/10.53395/jes.v4i2.179>
- Firgiawan Rangga Sa. (2023). Inovasi Pengembangan Kompetensi Guru Melalui Penggunaan Platform Merdeka Mengajar. 36, 338–350.

- Iskandar, S., Sholihah Rosmana, P., Fazilatun Nisa, F., Adzra Nisrina, F., Realistiya, R., & Guru Sekolah Dasar, P. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Sebagai Sarana Guru Dalam Pemahaman Kurikulum Merdeka. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1301–1306. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/427>
- Kartikasari, D., Puspitasari, N., & Sarwono, R. (2023). Pengaruh Penggunaan Platform Merdeka Mengajar terhadap Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *WASPADA (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, 11(2), 58. <https://doi.org/10.61689/waspada.v11i2.472>
- Kemdikbud, pengelola web. (2022). Kemendikbudristek Ciptakan Platform Merdeka Mengajar Untuk Mengajar, Belajar, dan Berkarya. *Kemdikbud.Go.Id*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kemendikbudristek-ciptakan-platform-merdeka-mengajar-untuk-mengajar-belajar-dan-berkarya>
- Kemendikbudristek. (2022). Apa Itu Platform Merdeka Mengajar? *Kemdikbud.Go.Ig*. <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/6090880411673-Apa-Itu-Platform-Merdeka-Mengajar>
- Lena, M. S., Nisa, S., Putri, O. K., & Husna, R. H. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 139–150. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4363>
- Marisana, D. (2020). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Martin, R., & Simanjorang, M. (2022). Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia. *Mahesa*, 1, 125–134. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.180>
- Nur Tanfidiyah M.Pd., S. P. (2021). Analisis Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar di Kelas Alice. Hal 94-Hal 94. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=8-FMEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=pendidikan+anak+usia+dini+sains+media+pembelajaran+buku&ots=Kp6GtXvWa0&sig=Q5hPFvq9_-IRWTO8v9wMDnInUHY
- Pangaribuan, F., Supriadi, S., Zakir, S., & Efriyanti, L. (2023). Pengembangan E-Learning Mata Pelajaran Informatika Berbasis Kurikulum Merdeka Menggunakan Efront Di Smpn 2 Bukittinggi. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 7(3), 1791–1797. <https://doi.org/10.36040/jati.v7i3.7251>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.